

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi serta kemajuan teknologi dan informasi saat ini menjadikan perubahan terhadap tatanan kehidupan. Perubahan terjadi dalam segala bidang tidak terkecuali pada bidang bisnis. Konsekuensi dari perubahan tersebut adalah persaingan yang tidak dapat dihindari oleh para perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menjalankan strategi bisnisnya yang tepat agar mampu bertahan dalam menghadapi persaingan yang terjadi.

Persaingan saat ini sudah tidak hanya dihadapkan pada lingkup pasar yang kecil. Namun sudah memasuki pada era pasar bebas yang dimana menyebabkan para pelaku bisnis berlomba-lomba dalam mengedepankan mutu produk yang dihasilkannya. Karena meningkatnya persaingan semakin menyadarkan perusahaan akan mutu.<sup>1</sup>

Ditengah tingkat konsumtifnya konsumen terhadap berbagai produk serta keinginan yang senantiasa selalu berubah menuntut perusahaan untuk lebih fleksibel dalam menyikapi hal tersebut. Hal tersebut berdampak pada perusahaan yang harus memenuhi segala apa yang diinginkan oleh konsumennya dengan tidak hanya sekedar memberikan produk melainkan jaminan mutu dari produk tersebut. Dalam prinsip ekonomi Islam yang harus senantiasa dipegang oleh pelaku perekonomian adalah melakukan perekonomian untuk menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia.

Pada perusahaan mutu produk merupakan suatu prioritas yang harus diutamakan karena ini merupakan salah satu strategi dalam memenangkan persaingan yang semakin kompetitif. Mutu produk yang baik dapat dihasilkan melalui standar mutu yang telah ditetapkan. Oleh

---

<sup>1</sup>Rudi Suardi, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000 : Penerapannya Untuk Mencapai TQM*, CV Teruna Grafika, Jakarta, 2003, Hlm 1

karena itu perusahaan harus menetapkan standar mutu produknya dari mulai bahan baku yang digunakan, proses produksi sampai pada produk jadi.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa perusahaan yang sukses dan mampu bertahan adalah perusahaan yang mempunyai strategi mutu yang baik, karena melalui strategi mutu yang baik dapat secara efektif meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan.

PT Perkebunan Nusantara IX (PG Rendeng Kudus) merupakan salah satu perusahaan pabrik gula milik negara yang berada di dekat jantung Kota Kudus yang dikelilingi oleh pemukiman masyarakat sekitar. PT Perkebunan Nusantara IX (PG Rendeng Kudus) merupakan salah satu pabrik gula yang mengemban tugas untuk mensukseskan program pengadaan pangan nasional khususnya gula pasir. Pabrik gula tersebut berlokasi di atas bangunan yang dibangun pada pemerintah Belanda dan Jepang yang terletak di Rendeng Kudus.

PG Rendeng Kudus memproduksi gula berdasarkan masa musim panen tebu atau dapat dikatakan hanya semusim. Gula yang diproduksi adalah jenis *Gula Kristal Putih* (GKP) atau *Super High Sugar* (SHS). Gula Kristal Putih ini merupakan gula yang dijual kepada konsumen atau gula yang telah mencapai standar mutu. Berikut adalah data jumlah produksi gula PG Rendeng pada tahun 2017:<sup>2</sup>

Tabel 1.1 Data Produksi Gula PG Rendeng Tahun 2017

No	Tahun Giling 2017	Produksi (Ton)
1	Juni	1.456,500
2	Juli	5.047,100
3	Agustus	8.134,800
4	September	9.288,500
<b>JUMLAH PRODUKSI SAMPAI SEPTEMBER</b>		<b>9.288,500</b>

Sumber : Data Sekunder PG Rendeng Kudus

<sup>2</sup>Data Sekunder PG Rendeng Kudus

PG Rendeng Kudus sangat memperhatikan mutu atas gula yang diproduksinya. Oleh karena dalam menghasilkan produk gula yang bermutu maka PG Rendeng Kudus berpedoman pada *Standar Nasional Indonesia* (SNI GKP NO 3140.3:2010).<sup>3</sup>

SNI GKP NO 3140.3:2010 merupakan suatu standar mutu yang ditetapkan untuk produk gula berskala nasional. Apabila suatu perusahaan menginginkan produknya untuk layak dipasarkan maka dalam menghasilkan produk gula harus memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan tidak terkecuali dari PG Rendeng Kudus.

PG Rendeng sendiri mengacu pada GKP 2 karena untuk mencapai GKP 1 masih sulit dicapai. apabila gula tidak memenuhi persyaratan GKP 1 dan GKP 2 maka gula tidak layak dipasarkan karena gula belum mencapai standar mutu. Gula yang belum mencapai standar mutu akan menjalani proses produksi ulang.

Menurut Crosby mutu sebagai *conformance to requirement*, yaitu kesesuaian pada persyaratan.<sup>4</sup> Artinya bahwa suatu produk yang bermutu apabila sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan. PG Rendeng Kudus bukan merupakan salah satu pabrik gula di Jawa Tengah, terlebih PG Rendeng Kudus harus bersaing dengan pabrik gula lain seperti PG Trangkil dan PG Pakis yang ada di Pati.

Oleh karena itu mutu produk menjadi hal penting dan perlu diperhatikan dalam memenangkan persaingan. Maka dari itu produk gula yang dihasilkan oleh PG Rendeng harus diusahakan agar tetap bermutu dan tetap sesuai dengan standar yang ditetapkan agar memberikan kepuasan tersendiri bagi konsumennya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam (Q.S Al-Baqarah. 168) :

---

<sup>3</sup>Data Primer PG Rendeng Kudus

<sup>4</sup>Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Mutu Terpadu : Suatu Pengantar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1992, Hlm 73

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ

الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya : “*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh nyata bagimu*”. (Q.S Al-Baqarah 168).

Dari surah tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memproduksi barang harus memperhatikan mutu produk tersebut sehingga nantiya produk tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh konsumennya. Perusahaan tidak boleh melakukan perbuatan curang ataupun membohongi konsumennya dan harus tetap menjaga kualitas barang yang aman bagi kesehatan dan mengutamakan kehalalan dalam berproduksisesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Meskipun proses produksi telah dilaksanakan dengan baik, pada kenyataannya seringkali masih ditemukan ketidaksesuaian antara gula yang dihasilkan dengan yang diharapkan, dimana mutu gula yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar, atau dengan kata lain produk yang dihasilkan mengalami *misdruk* (kerusakan/ cacat produk).

Hal tersebut disebabkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari berbagai faktor, baik yang berasal dari bahan baku, tenagakerja maupun kinerja dari fasilitas-fasilitas mesin yang digunakan dalam proses produksi tersebut. Agar produk yang dihasilkan tersebut mempunyai mutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan sesuai denganharapan konsumen, maka perusahaan harus melakukan kegiatan yang berdampakpada mutu yang dihasilkan dan menghindari banyaknya produk yang *misdruk* ikut terjual ke pasar. Salah satu aktifitas dalam menciptakan mutu agar sesuai standar adalah dengan menerapkan sistem pengendalian mutu yang tepat.

Kegiatan pengendalian mutudigunakan untuk memberikan kontribusi yang mendasar pada pembentukan mutu produk atau jasa yang

berorientasi pada kepuasan pelanggan.<sup>5</sup> Serta dapat membantu perusahaan mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya dengan melakukan pengendalian terhadap tingkat kerusakan produk (*product defect*) sampai pada tingkat kerusakan nol (*zero defect*). Pengendalian mutu penting untuk dilakukan oleh perusahaan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan maupun standar yang telah ditetapkan oleh badan lokal dan internasional yang mengelola tentang standarisasi mutu dan tentunya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh konsumen. Pengendalian mutu yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak terhadap mutu produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Pengendalian Mutu Gula Dalam Pencapaian Standar Mutu Produk (Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara IX PG Rendeng Kudus)**”.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Pengendalian Mutu**

Menurut *The American Society for Quality Control (ASQC)*, mutu adalah keseluruhan fitur atau karakteristik produk dan *feature* yang memenuhi kepuasan pelanggan.<sup>6</sup> Mutu menurut ISO, yaitu ISO 9000:2000 yang mengatur definisi dan kosakata mendefinisikan mutu sebagai derajat atau tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan atau keinginan.<sup>7</sup> Maksudnya adalah bahwa derajat atau tingkat berarti selalu ada peningkatan setiap saat. Karakteristik pada istilah tersebut berarti hal-hal yang dimiliki produk. Pada industri manufaktur secara garis besar orientasinya adalah

---

<sup>5</sup>Rudy Prihantoro, Hendri Tanjung, *Konsep Pengendalian Mutu*, PT Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2012, Hlm 2

<sup>6</sup>M.Syamsul Ma'arif, Hendri Tanjung, *Manajemen Operasi*, PT Grasindo, Jakarta, 2003, Hlm 135

<sup>7</sup>Rudi Suardi, *Op Cit*, Hlm 3

kepuasan pelanggan yang merupakan tujuan perusahaan atau organisasi yang berorientasi pada mutu.

## **2. Standar Mutu**

Standar adalah merupakan sesuatu hal yang sudah diputuskan yang akan dijadikan sebagai pedoman di dalam pelaksanaan operasi dalam perusahaan. Dalam keterkaitannya dengan suatu produk standar merupakan bagian terpenting yang perlu diperhatikan secara serius. Mutu yang baik pada suatu produk ditentukan dengan pencapaian suatu produk untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dengan mencapai standar yang telah ditetapkan maka produk yang dihasilkan juga dapat memuaskan keinginan para konsumen.

## **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini fokus dan ruang lingkup yang akan dibahas adalah tentang pengendalian mutu gula dalam pencapaian standar mutu produk di PT Perkebunan Nusantara IX (PG Rendeng Kudus).

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana PT Perkebunan Nusantara IX (PG Rendeng Kudus) memproduksi gula yang sesuai standar?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam pencapaian gula yang sesuai dengan standar di PT Perkebunan Nusantara IX (PG Rendeng Kudus)?
3. Bagaimana upaya pengendalian mutu yang dilakukan oleh PT Perkebunan Nusantara IX (PG Rendeng Kudus) agar gula sesuai dengan standar?

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Memaparkan tentang bagaimana proses produksi gula yang sesuai dengan standar di PT Perkebunan Nusantara IX (PG Rendeng Kudus).

2. Memaparkan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pencapaian produk gula yang sesuai dengan standar di PT Perkebunan Nusantara IX (PG Rendeng Kudus).
3. Memaparkan bagaimana upaya pengendalian mutu yang dilakukan oleh PT Perkebunan Nusantara IX (PG Rendeng Kudus) agar gula sesuai dengan standar.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan serta memperdalam wawasan yang berkaitan dengan pengendalian mutu dalam pencapaian standar mutu gula di PT Perkebunan Nusantara IX (PG Rendeng Kudus).

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan pengetahuan dalam bidang penelitian dan khususnya pengetahuan pengendalian mutu dalam pencapaian standar mutu di PT Perkebunan Nusantara IX (PG Rendeng Kudus). Serta menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam Insititut Agama Islam Negeri Kudus.

#### **2. Bagi Perusahaan PT Perkebunan Nusantara IX (PG Rendeng Kudus)**

Memberikan manfaat bagi PT Perkebunan Nusantara IX (PG Rendeng Kudus) sebagai bahan informasi dan sebagai bahan masukan terutama dalam menentukan strategi pengendalian mutu yang dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya dalam peningkatan mutu produk gula yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

### 3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengelola industri pengolahan tebu (pabrik gula) sebagai upaya peningkatan pendapatan Kota Kudus serta memberikan peluang kerja khususnya bagi petani tebu di Kabupaten Kudus.

### 4. Bagi Pembaca

Memberikan arahan dan tambahan referensi bagi kalangan akademisi untuk keperluan studi dan penelitian selanjutnya mengenai topik permasalahan yang sama.

## G. Sistematika Penulisan

### 1. BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Dalam bab ini dibahas tentang masalah yang dihadapi dan tujuan diadakannya penelitian ini.

### 2. BAB II Kajian Pustaka

Berisi landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu tentang pengendalian mutu. Dalam bab ini dimuat kerangka pemikiran yang menggambarkan pola pikir dan sistematika pelaksanaan penelitian.

### 3. BAB III Metodologi Penelitian

Berisi penjelasan mengenai bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bagian ini diuraikan mengenai pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, uji keabsahan data, serta metode analisis data yang menjelaskan metode analisis data mekanisme alat analisis yang di gunakan dalam penelitian.

### 4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Berisi gambaran atau diskripsi objek yang diteliti, analisis data yang diperoleh dan pembahasan tentang hasil analisis.

## 5. BAB V Penutup

Berisi kesimpulan tentang analisis data dan pembahasan serta saran yang dapat diberikan kepada pembaca dan perusahaan.

